

Nama : Annisa Nur Hidayah

NPM : 2113053056

Kelas : 3F/ PGSD

Mata Kuliah : Pendidikan Nilai dan Moral

Tugas Analisis Video

“Delegasi Moral Pelajar Jaman Modern”

Sebuah tragedi yang terbilang tragis Kembali muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia, seorang siswa dengan tega telah menganiaya gurunya sendiri hingga tewas, korban Bernama Ahmad Budi Cahyono guru honorer di SMA N 1 Torjun Sampang, Jawa Timur. Korban meninggalkan seorang istri yang tengah mengandung. Sang istri pun berharap semoga suami nya mendapatkan keadilan, dan pelaku dapat di hukuman dengan seberat-beratnya.

Belum reda kasus murid menganiaya guru, muncul video seorang murid yang sepertinya masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) mengajak duel kepala sekolahnya sendiri. Dalam video itu tidak begitu jelas apa yang ia ucapkan namun tampak nya ia mengucapkan kata, sikap dan bahasa tubuh yang arogan menunjukkan bahwa si murid tidak merasa takut sama sekali dengan guru, bahkan dengan kepala sekolahnya sendiri, lantas dimanakah moral pendidikan calon penerus bangs akita?

Retno Listyarti dari KPAI menyampaikan bahwa hal tersebut sangat memperhatikan bagi dunia pendidikan di Indonesia, KPAI mengemukakan bahwa data kekerasan memang cukup tinggi sejak tahun 2014 yang dilakukan oleh anak, baik itu anak sebagai korban, atau pun pelaku. Dan pada tahun 2017 terjadi penurunan kasus, tetapi jika terjadi penurunan bukan berarti kejadian kekerasan itu berkurang, tentu tidak. Terkait dengan hal itu anak tentunya tidak berdiri sendiri, pastinya ada sebab, penyebab. Salah satu hal yang utama mungkin muncul karena pola pengasuhan anak pada saat dirumah. Yang kemudian saat disekolah sikap dan sifat tersebut tidak terbentuk begitu saja atau tiba-tiba pastinya ada proses yang Panjang dalam hidupnya. Oleh karena itu kaitanya denga guru dikelas juga dapat mempengaruhi dimana guru menghadapi anak-anak seperti ini, tentu sikap anak seperti itu banyak ada di berbagai sekolah. Tetapi perlu diingat Kembali

bahwa anak adalah manusia yang belum sepenuhnya dewasa, yang tidak mempertimbangkan resiko. Sejatinya apapun kekerasan baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru sangat tidak diperbolehkan.

Dr. Itje Chodidhah, MA merupakan praktisi pendidikan mengemukakan bahwa sebenarnya untuk menjadi sosok seorang guru memerlukan kelengkapan dalam dirinya sendiri, dan hal tersebut sudah di atur dalam UU bahwa seorang guru mempunyai 4 standar kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, social, professional dan pedagogig. Yang sekrang ini dalam pembekalan seorang guru 4 hal ini belum dilakukan secara kholistik. Mestinya sebelum menjadi guru harus diadakannya screening kepribadian dan sikologis. Supaya saat memasuki dunia mengajar guru betul-betul sudah siap untuk menjadi seorang pendidik. Guru juga diharuskan memahami kondisi keberagaman dari masing- masing siswanya dan mampu menanganinya

Vero Adesla yang merupakan psikologi mengemukakan bahwa saat anak memiliki kognisi (kemampuan untuk menalar dan berfikir), tetapi pada saat anak tidak bisa mengelolah emosi Ketika ia marah, benci dan tidak suka itu akan memunculkan dorongan untuk ia bereaksi seketika, hal itu sering disebut implusif atau reaktif. Ketika munculnya dorongan ia langsung bereaksi, berarti ia sudah tidak memikirkan akibat atau konsekuensinya lagi. Seharusnya kemampuan mengelolah emosi ini yang harusnya dilatih kepada anak-anak dizaman sekarang. Dan juga pengaruhnya terhadap level toleransi terhadap stress, dimana tuntutan dan informasi yang banyak harus diserap oleh anak. Seperti dalam pelajaran banyak tuntutan yang harus dipelajari hal itu lah yang menyebabkan level stress anak semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan kemampuan pribadi untuk mengelolah itu.